

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
KEJUJURAN PADA SANTRI DAYAH MADINATUL FATA
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RISKA SASALBILAH

NIM. 200901043



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KEJUJURAN PADA
SANTRI DAYAH MADINATUL FATA KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi**

Oleh:

RISKA SASALBILAH


NIM. 200901043

Disetujui Oleh


جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I


Julianto, S.Ag., M.Si
NIP.197209021997031002

Pembimbing II


Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP.198202092023212018

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KEJUJURAN PADA
SANTRI DAYAH MADINATUL FATA KOTA BANDA ACEH**

Skripsi

**Telah Dinilai oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Meraih Gelar
Sarjana S-1 Psikologi**

Oleh :

**Riska Sasalbilah
NIM. 200901043**


**Pada Hari/ Tanggal :
Kamis, 9 Januari 2025 M
9 Rajab 1446 H**

Panitia Munaqasyah Skripsi


Ketua


Julianto, S.Ag., M.Si
NIP.197209021997031002


Sekretaris


Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP.198202092023212018

Penguji I



Dr. Safrilsyah, M.Si
NIP. 197004201997031001

Penguji II


Cut Rizka Aliana, S. Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh**




Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Sasalbilah
NIM : 200901043
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 24 Desember 2024

Yang Menyatakan

A R - R A N I R Y

METERAI
TEMPEL

36AALX412438367


Nama Riska Sasalbilah

NIM 200901043

KATA PENGANTAR



Puji syukur pada kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dan baik. Shalawat serta salam kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan serta dengan karunianya dapat dirasakan saat ini.

Atas izin Allah SWT yang telah menguatkan dan juga doa dari kedua orang tua, serta semua orang disekitar dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini skripsi S1 yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kejujuran Santri di Dayah Madinatul Fata Kota Banda Aceh”**. Alhamdulillah banyak rasa syukur bagi penulis dalam menuliskan skripsi ini hingga selesai. Penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhitung kepada semua pihak yang terlibat baik keluarga penulis yaitu Ayah Mirza dan Mama tersayang Yanti yang telah menyemangati serta mendukung penulis sebagai perempuan pertama setelah abang. Sehingga penulis memiliki tekad yang kuat agar dapat menjadi Sarjana psikologi. Terimakasih Ayah, Mama telah berdoa yang tidak pernah terhenti selalu diberikan kepada penulis.

Begitupun tidak luput bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan rasa terimakasih karena telah membantu sekaligus mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi diantaranya yaitu;

1. Bapak Prof. Dr.Muslim, M.Si. yang selalu Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada seluruh mahasiswa.
2. Bapak Dr. Safrihsyah, S.Ag., M.Si. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, sekaligus penguji I yang telah memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa, juga sebagai sekretaris tim penguji yang telah banyak memberi koreksi dalam skripsi sehingga management sidang berlangsung baik.
3. Ibu Misnawati, Ph.D selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan yang telah membantu dan administrasi seluruh mahasiswa.
4. Wakil Dekan III Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum. Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah banyak membantu urusan kemahasiswaan bagi seluruh mahasiswa fakultas psikologi.
5. Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, Bapak Julianto, S.Ag., M.Si. dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan dukungan, motivasi perkuliahan, arahan serta bimbingannya kepada penulis yang senantiasa meluangkan waktunya, serta menyemangati penulis dalam menyusun skripsi. Juga sebagai ketua tim penguji dalam sidang skripsi yang telah memimpin proses sidang berlangsung dengan baik.
6. Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si. sekaligus penguji II penulis dan sebagai Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya serta mendukung dan memberi

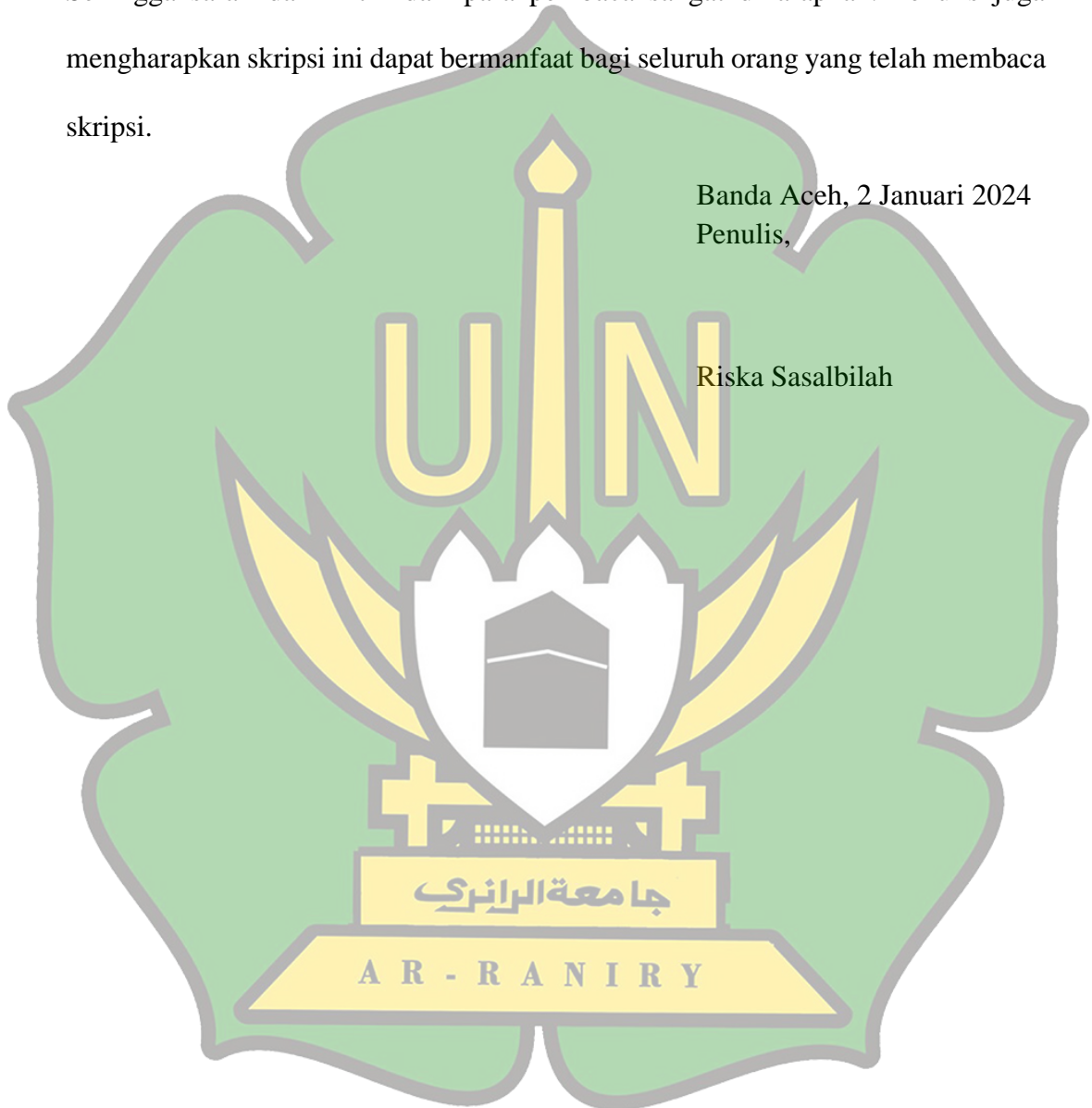
semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi, dan membantu penulis dalam menyempurnakan judul skripsi yang penulis ajukan.

7. Ibu Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan dengan sebaik mungkin, memberi masukan penulis selama proses bimbingan, membantu, dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Terimakasih kepada seluruh Dosen dan *Civitas Akademika* Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah mendidik dengan membantu proses penyelesaian skripsi dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dengan ikhlas serta tulus.
9. Terimakasih Yayasan Dayah Madinatul Fata kota Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat, kepada guru-guru dayah yang membantu penulis menyediakan ruang penelitian dan menyemangati penulis, dan terimakasih kepada seluruh santri yang sudah bersedia menjadi responden penelitian ini.
10. Terimakasih penulis ucapkan terutama Ayah dan Mama penulis, Nenek, Abang dan Adik penulis yang telah memberikan motivasi, membantu baik material, semangat luar biasanya untuk terus berusaha, serta do'a untuk penulis.
11. Terimakasih kepada para sahabat dekat penulis, teman-teman penulis yang memberi semangat juga dukungan pantang mundur.

Dalam hal ini, penulis menyadari memiliki banyak kekurangan, walaupun manusia tidak ada yang sempurna, dan kesempurnaan hanya ada pada Allah Swt. Sehingga saran dan kritik dari para pembaca sangat diharapkan. Penulis juga mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh orang yang telah membaca skripsi.

Banda Aceh, 2 Januari 2024
Penulis,

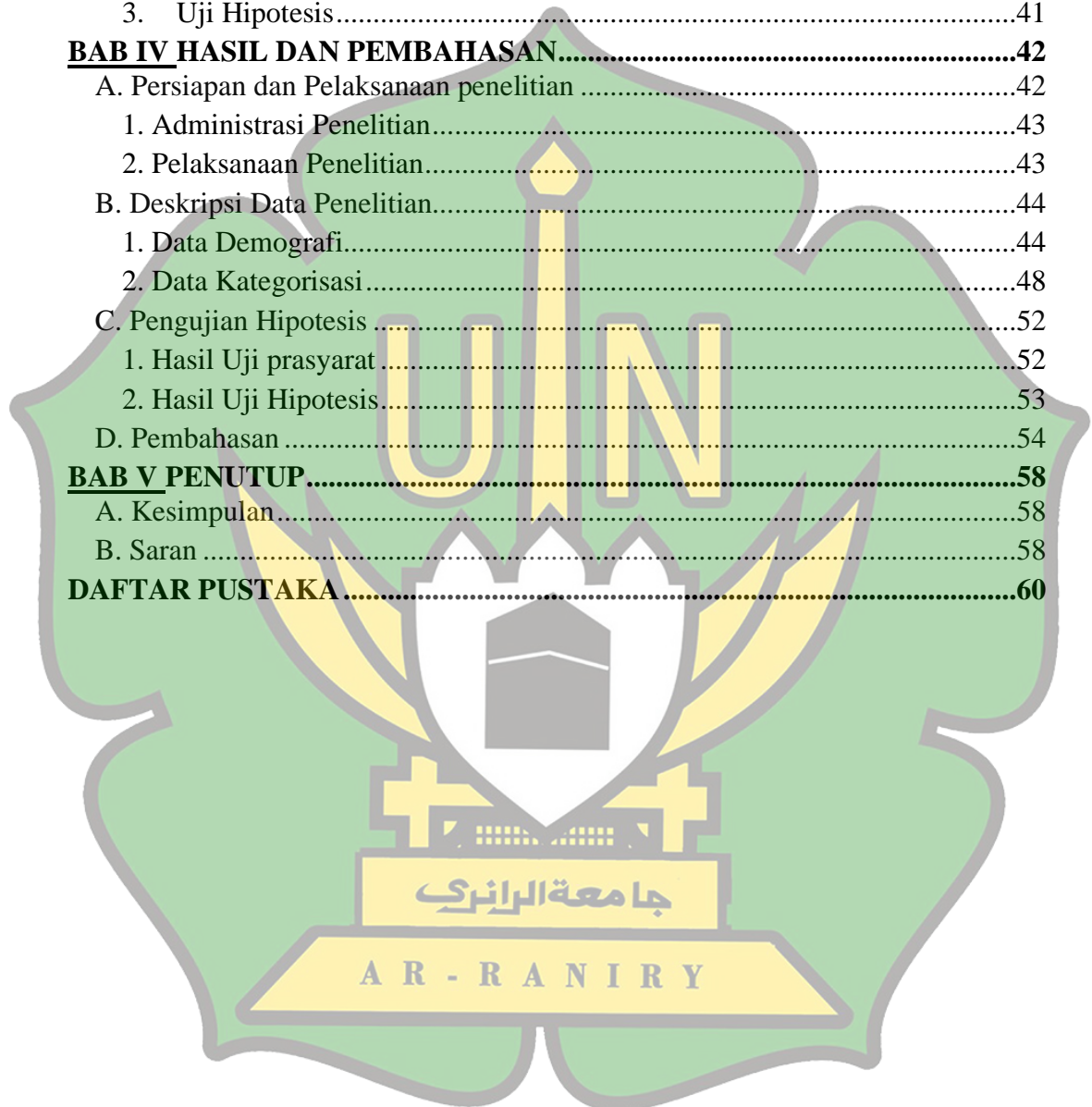
Riska Sasalbilah



DAFTAR ISI

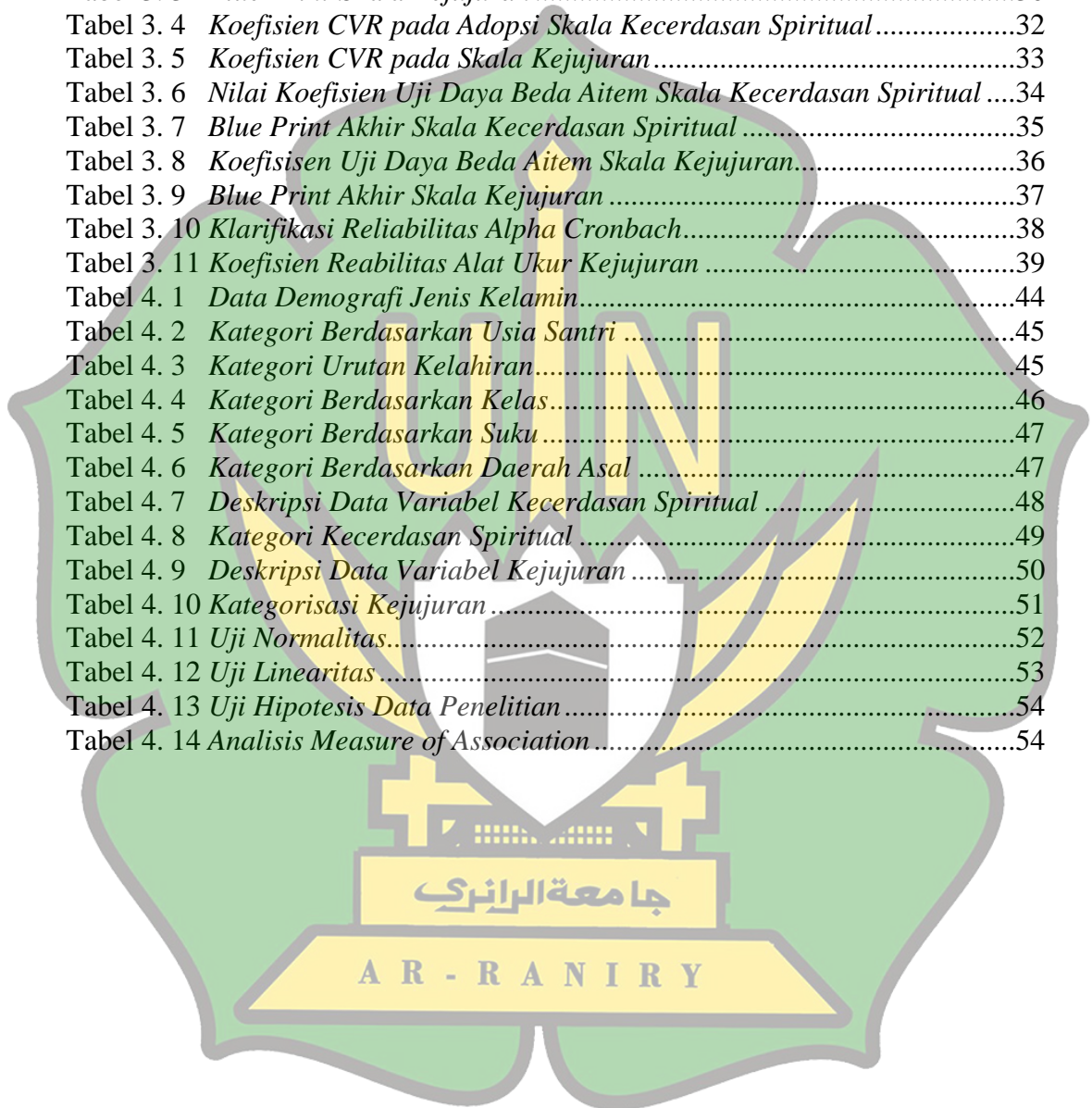
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
<u>BAB 1 PENDAHULUAN</u>	<u>1</u>
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian penelitian.....	8
<u>BAB II LANDASAN TEORI</u>	<u>12</u>
A. Kejujuran	12
1. Definisi Kejujuran	12
2. Aspek-aspek Kejujuran	13
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejujuran.....	15
B. Kecerdasan Spiritual	16
1. Definisi Kecerdasan Spiritual.....	16
2. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual	17
C. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kejujuran.....	21
D. Hipotesis	23
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	<u>24</u>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	24
B. Identifikasi Variabel Penelitian	24
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
1. Kejujuran	25
2. Kecerdasan Spiritual.....	25
D. Subjek Penelitian	26
1. Populasi	26
2. Sampel.....	26
E. Teknik Pengambilan Data.....	27
1. Persiapan Alat Ukur	27
2. Uji Validitas.....	30
3. Uji Daya Beda Aitem	33

4. Uji Reliabilitas.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Proses Pengolahan Data	39
2. Uji Prasyarat	40
3. Uji Hipotesis.....	41
<u>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</u>	42
A. Persiapan dan Pelaksanaan penelitian	42
1. Administrasi Penelitian.....	43
2. Pelaksanaan Penelitian.....	43
B. Deskripsi Data Penelitian.....	44
1. Data Demografi.....	44
2. Data Kategorisasi.....	48
C. Pengujian Hipotesis	52
1. Hasil Uji prasyarat.....	52
2. Hasil Uji Hipotesis.....	53
D. Pembahasan	54
<u>BAB V PENUTUP.....</u>	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Skor Aitem Skala kecerdasan spiritual dan kejujuran	28
Tabel 3. 2	<i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Spiritual	29
Tabel 3. 3	<i>Blue Print</i> Skala Kejujuran	30
Tabel 3. 4	Koefisien CVR pada Adopsi Skala Kecerdasan Spiritual	32
Tabel 3. 5	Koefisien CVR pada Skala Kejujuran	33
Tabel 3. 6	Nilai Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala Kecerdasan Spiritual	34
Tabel 3. 7	<i>Blue Print</i> Akhir Skala Kecerdasan Spiritual	35
Tabel 3. 8	Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala Kejujuran.....	36
Tabel 3. 9	<i>Blue Print</i> Akhir Skala Kejujuran	37
Tabel 3. 10	Klarifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach.....	38
Tabel 3. 11	Koefisien Reabilitas Alat Ukur Kejujuran	39
Tabel 4. 1	Data Demografi Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4. 2	Kategori Berdasarkan Usia Santri	45
Tabel 4. 3	Kategori Urutan Kelahiran.....	45
Tabel 4. 4	Kategori Berdasarkan Kelas	46
Tabel 4. 5	Kategori Berdasarkan Suku	47
Tabel 4. 6	Kategori Berdasarkan Daerah Asal	47
Tabel 4. 7	Deskripsi Data Variabel Kecerdasan Spiritual	48
Tabel 4. 8	Kategori Kecerdasan Spiritual	49
Tabel 4. 9	Deskripsi Data Variabel Kejujuran	50
Tabel 4. 10	Kategorisasi Kejujuran	51
Tabel 4. 11	Uji Normalitas.....	52
Tabel 4. 12	Uji Linearitas	53
Tabel 4. 13	Uji Hipotesis Data Penelitian	54
Tabel 4. 14	Analisis Measure of Association	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kerangka Konseptual23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry mengenai Pembimbing Skripsi

Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry

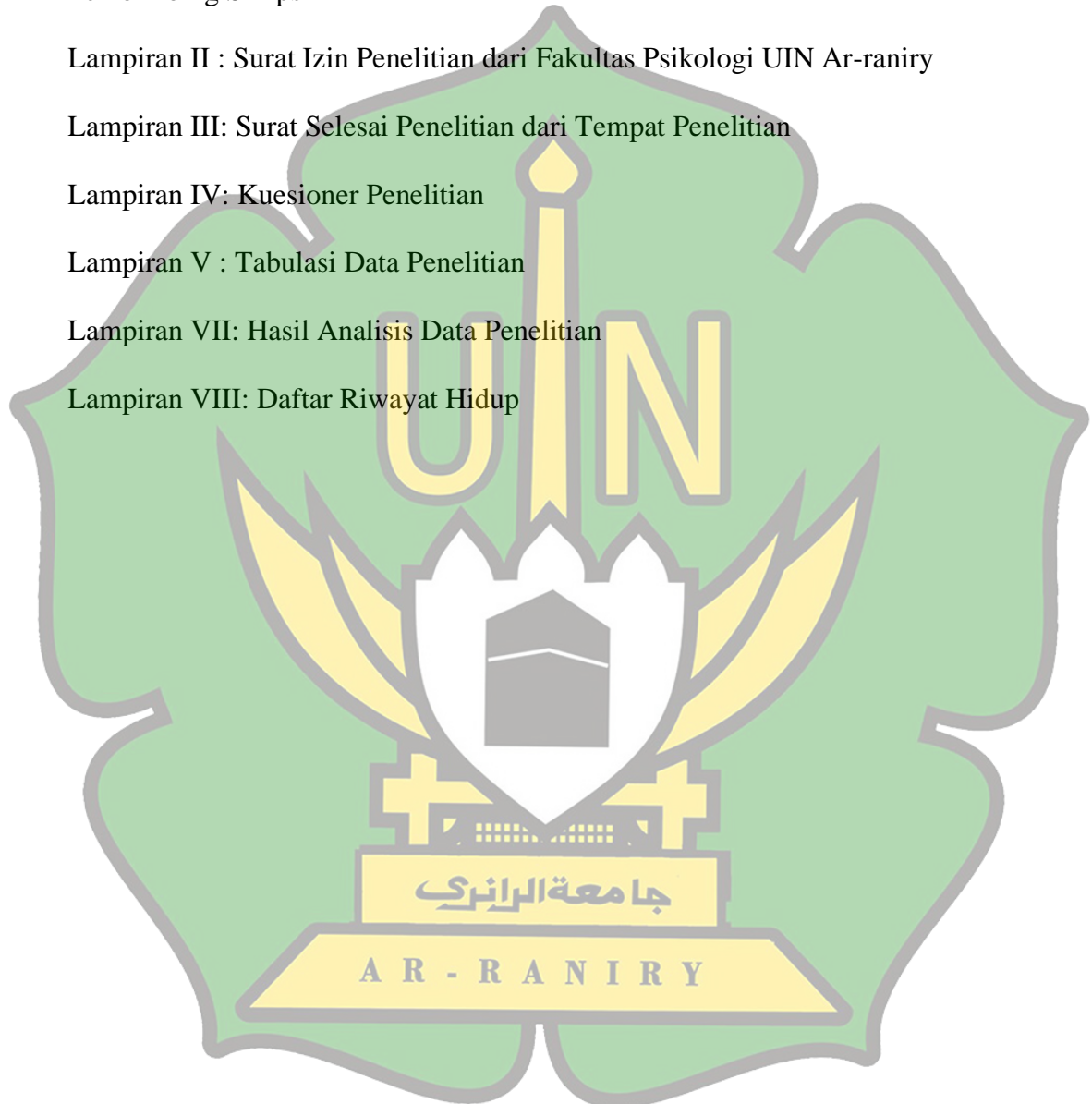
Lampiran III: Surat Selesai Penelitian dari Tempat Penelitian

Lampiran IV: Kuesioner Penelitian

Lampiran V : Tabulasi Data Penelitian

Lampiran VII: Hasil Analisis Data Penelitian

Lampiran VIII: Daftar Riwayat Hidup



HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KEJUJURAN PADA SANTRI DAYAH MADINATUL FATA KOTA BANDA ACEH

ABSTRAK

Kejujuran dalam dunia pendidikan saat ini menjadi kekhawatiran besar dalam menciptakan generasi emas di masa depan. Terdapat banyak kasus ketidakjujuran di media oleh siswa yang sedang dipersiapkan menjadi generasi penerus. Kasus ini merusak tujuan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dan isi Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejujuran adalah kecerdasan spiritual yang berfungsi membentuk kepribadian santri yang kuat secara rohani, jasmani dan nafsaninya (jiwa). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan kejujuran pada santri di Dayah Madinatul Fata kota Banda Aceh, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian ini adalah berjumlah 101 santri dari total populasi 1150 santri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Alat ukur penelitian ini adalah skala kecerdasan spiritual dan skala kejujuran. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi Person Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,704 dengan nilai $p = 0,000$, Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kejujuran artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi kejujuran pada santri, begitupun sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin rendah pula kejujuran santri Dayah Madinatul Fata kota Banda Aceh.

Kata kunci: *Kecerdasan Spiritual, Kejujuran, Santri*

A R - R A N I R Y

THE RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUAL INTELLIGENCE AND HONESTY IN DAYAH MADINATUL FATA STUDENTS IN BANDA ACEH CITY

ABSTRACT

Honesty in education is currently a big concern in creating a golden generation in the future. There are many cases of dishonesty in the media by students who are being prepared to become the next generation. This case undermines the objectives of the Strengthening Character Education (PPK) program, and the contents of Law No. 20 of 2003 article 1 paragraph 1 concerning education in Indonesia. One of the factors that influence honesty is spiritual intelligence which functions to form a strong personality of students spiritually, physically and nafsaniya (soul). This study aims to determine the relationship between spiritual intelligence and honesty in students at Dayah Madinatul Fata in Banda Aceh city, using a quantitative approach with a correlational method. The sample of this study amounted to 101 students from a total population of 1150 students. The sampling technique used Simple Random Sampling technique. The measuring instruments of this study are spiritual intelligence scale and honesty scale. Data analysis was carried out using the Person Product Moment correlation technique. The results showed a correlation coefficient value of 0.704 with a p value = 0.000, this shows that there is a very significant positive relationship between spiritual intelligence and honesty, meaning that the higher the spiritual intelligence, the higher the honesty of the santri, and vice versa, the lower the spiritual intelligence, the lower the honesty of the santri of Dayah Madinatul Fata, Banda Aceh city.

Keywords: Spiritual Intelligence, Honesty, Santri

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan seharusnya bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang seimbang pada kepribadian santri melalui pelatihan jiwa, intelektual, akal pikiran, perasaan, dan panca indra santri. Pendidikan memperhatikan pertumbuhan individu dalam semua aspek kehidupan, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa (Junaidi, 2017).

King (2008) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai seperangkat kapasitas mental yang berkontribusi pada kesadaran, integrasi, dan penerapan adaptif aspek non material dan transenden dari keberadaan individu, yang mengarah pada hasil seperti refleksi eksistensial yang mendalam, peningkatan makna, pengenalan diri yang transenden, dan penguasaan keadaan spiritual. Kecerdasan spiritual sangat penting untuk dimiliki oleh individu terlebih bagi santri sebab adanya spiritual akan menjadikan santri terarah dalam bertindak dan mengambil keputusan. Sebab kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang tertinggi, yang memberikan arah dan spirit pada kecerdasan lainnya. Hal ini disebabkan kecerdasan

spiritual tidak akan terwujud dan efektif memberikan arah dan kiprah kehidupan jika tidak didukung oleh intelektual, moralitas, dan materialitas. Tanpa kesadaran dan komitmen spiritualitas, prestasi intelektual, moralitas, dan materialitas akan menemui jalan buntu (Hidayat, 2007).

Pendidikan diperoleh melalui hubungan yang akrab antara para santri dan tengku. Santri akan diajarkan oleh para tengku mengenai akhlak yang diwujudkan melalui perilaku yang baik. Diantara akhlak tersebut ialah perilaku jujur (Junaidi, 2007).

Kejujuran merupakan karakteristik yang penting dimiliki santri. Santri membutuhkan kejujuran dalam berinteraksi baik secara formal maupun informal. Karena santri mungkin kehilangan kepercayaan orang lain jika santri tidak jujur. Santri perlu menyesuaikan diri dengan kejujuran baik secara verbal dan perilaku agar diterima dengan baik di lingkungannya (Dwijatmoko & Lestari, 2016).

Beberapa kasus ketidakjujuran ini sering terjadi di lingkungan siswa, seperti yang terjadi pada kantin kejujuran di kota Bekasi banyak bangkrut karena ketidakjujuran siswa. Merujuk dari hal tersebut, banyak terjadi kasus tentang fenomena kejujuran di kalangan siswa khususnya artikel yang membahas tentang kasus yang bertema “kantin kejujuran sekolah di kota Bekasi banyak bangkrut” disebabkan dari akibat perilaku tidak jujur oleh sebagian siswa. Kantin yang didirikan tanpa penjagaan, hanya mengandalkan kejujuran siswa untuk membayar barang yang diambilnya. Oleh karena itu, banyak kantin yang mengalami kerugian karena tidak ada pengawasan terhadap perilaku siswa (Toyudho, 2017).

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun pada tahun 2019 menjelaskan bahwa, kejujuran dalam dunia pendidikan saat ini semakin terabaikan dan dianggap tidak penting, yang menjadi kekhawatiran besar dalam menciptakan generasi emas di masa depan. Seringkali, ketidakjujuran oleh para elite yang terungkap di media menimbulkan kesedihan, terutama bagi siswa yang sedang dipersiapkan menjadi generasi penerus. Masyarakat menganggap ketidakjujuran sebagai hal yang biasa, yang sebenarnya dapat merusak tujuan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), (Depdiknas, 2004).

Jujur adalah kesesuaian perkataan dengan hati dan kesesuaian perkataan dengan yang diberitakan secara bersama-sama. Santri yang jujur akan konsisten, tidak ada perbedaan sikap baik di ruang umum maupun pribadi dan tidak ada perbedaan lahir dan batin. Santri yang jujur selalu menampakkan keadaan yang sebenarnya. Mereka hanya mengharap Allah atas amalnya, baik dalam shalat, diam, bicaranya, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya (Nasiruddin, 2015).

Sebagaimana penjelasan diatas sudah sepatutnya pendidikan pada Dayah Madinatul Fata yang bernuansa islami, memiliki santri dengan kecerdasan spiritual yang baik dan intens, sebab pembelajaran agama dan akhlak pada dayah konsisten dan ditekankan. Dimana santri yang tinggal di dayah sekaligus asrama, berinteraksi langsung dengan tengku, menjalankan peraturan dan mengimplementasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri. Dari paparan tersebut sudah jelas dapat kita pahami bahwa tujuan dari pendidikan spiritual adalah untuk membentuk kepribadian santri yang kuat secara rohani, jasmani dan nafsaninya (jiwa), (Majid Khon, 2012).

Meskipun demikian, hasil observasi dilapangan pada tanggal 7 april 2024 yang dilakukan peneliti menemukan adanya santri tidak jujur. Dimana seorang tengku mengambil selembar kertas dari tangan santrinya pada saat ujian. Dan didapati santri menulis contekan pada kertas tersebut.

Fenomena tersebut diperkuat dengan data wawancara pada tiga orang santri dan seorang guru pada santri Dayah Madinatul Fata Kota Banda Aceh, Sebagaimana cuplikan wawancara berikut.

Cuplikan wawancara 1

“... jadi pada kalender masuk dayah hari itu ntah tanggal berapa, tapi saya tidak masuk pada tanggal segitu, karena saya waktu tu lagi sakit jadi rasanya belum sanggup masuk dayah waktu tu. Tapi sebenarnya saya masih pengen lama sama orangtua dan keluarga saya karena waktu tu lagi ada acara penting keluarga...” (PR, 13 tahun. Siswa Dayah Madinatul Fata Kota Banda Aceh / 20 Mei 2024).

pada cuplikan wawancara diatas individu mengatakan kalimat “lagi sakit”, dan “pengen lama sama orangtua”, yang mana kalimat tersebut mengarah pada kebenaran individu.

Cuplikan wawancara 2

“.. pas lagi ujian kelas kemarentu kan saya kebetulan ga sempat belajar, jadi saya hari tu udah panik kalii kalii kak karena takut nilai kami jelek mata pelajaran tu. Jadi kebetulan pulak kami duduknya dekat kawan kami pande dia anaknya, jadi saya minta tanyak ke dia apa kadang dia tau jawabannya. Terus habistu Alhamdulillah dia kasih liat jawaban dia ke saya. Abestu ya gitu kak terpaksa hari tu saya liat jawaban kawan sekali..” (PR, 13 tahun, santri Dayah Madinatul Fata Kota Banda Aceh / 20 Mei 2024).

pada cuplikan wawancara diatas individu mengatakan kalimat “ga sempat belajar” dan “lihat jawaban kawan”, dimana individu merasa lebih baik meenggunakan alternative lain dari kebenaran.

Cuplikan wawancara 3

“ ..waktu tu kan kak lagi jam pelajaran kedua sehabis istirahat, masuknya kemarentu entah kenapa lebih awal masuknya jadi kami ga sempat jajan. Terus pas udah masuk gurunya kami ga sanggup tahan lagi lapar kali tapi gabisa pulak kan kalo minta izinnya karna jajan, yaudah terpaksa kami bilang permisi kamar mandi sebentar sakit perut. Abistu dah diizinin kami pergi ke kantin sebentar jajan kak ..” (PR, 13 tahun, santri Dayah Madinatul Fata Kota Banda Aceh / 20 Mei 2024).

Pada cuplikan wawancara diatas individu mengatakan kalimat “permisi kamar mandi” dan “pergi ke kantin”, dimana individu merasa tidak perlu mengatakannya.

Cuplikan wawancara 4

“Pernah dek, ada beberapa santri melakukan pelanggaran dan mengakui kesalahannya. Tapi ada juga santri yang berpura-pura sakit untuk menghindari beberapa kegiatan di Dayah”

(S, tengku /11 januari 2025).

Kesimpulan dari wawancara tersebut ditemukan bahwa adanya perilaku ketidakkejujuran pada para santri yang diakibatkan oleh kondisi atau faktor tertentu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejujuran adalah kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengembangkan dan menggunakan kecerdasan emosional dan intelektual mereka secara terintegrasi dengan dimensi spiritual dalam kehidupan mereka. Kecerdasan spiritual melibatkan pemahaman dan penghargaan terhadap aspek-aspek kehidupan yang lebih dalam dan makna eksistensial (Zohar dan Marshall, 2000).

Manfaat *Spiritual Intelligence* biasanya dikaitkan dengan pemecahan masalah eksistensial dan masalah moral (Wolman, 2001). Selain itu *Spiritual Intelligence* juga dapat membantu dalam menangani pemecahan masalah sehari-hari yang biasabiasa saja. Dengan menjadi cerdas secara spiritual, seseorang dijiwai dengan rasa sakral dapat menanggung kesulitan yang terkait dengan aktivitas, memecahkan

masalah, dan merencanakan tindakan yang efektif. Hal ini juga berlaku untuk setiap tugas individu sebagai kehidupan seseorang secara keseluruhan. Dalam hal kesehatan fisik, banyak penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara agama atau spiritualitas dan kesehatan kompleks, menunjukkan pengaruh yang sangat bermanfaat bagi kesehatan mental dan fisik (Nasel, 2004).

Menurut Fry (2003), dalam spiritual tersebut ditetapkan suatu tujuan, merefleksikan keinginan yang sempurna, mendorong semangat atau keyakinan (visi), memaafkan, kebaikan, integritas, empati, kejujuran, kesabaran, keberanian, kepercayaan dan kerendahan hati (*altruistic love*), ketahanan, ketekunan dan mengharapkan penghargaan/kebebasan (*hope/faith*). Hal tersebut juga mendukung pertanyaan oleh Kriger dan Hanson (1999) yang menetapkan beberapa nilai spiritual yang meliputi kejujuran, kepercayaan, kerendahan hati, saling memaafkan, perasaan kasih, penuh rasa syukur, melayani dan penuh damai sebagai cara yang tepat untuk berkembang dan tumbuh dalam organisasi modern. Analisa Fry, Kriger dan Hanson tentang makna spiritual tersebut merupakan sumber potensial untuk tumbuh dan berkembangnya *spiritual values*.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan kejujuran yang dilakukan oleh Mulyani, Amril, & Nurhalik, (2023) yang memperoleh hasil semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi kejujuran dan sebaliknya.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Kejujuran Pada Santri Dayah Madinatul Fata Kota Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu “Apakah terdapat Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan kejujuran pada santri di Dayah Madinatul Fata kota Banda Aceh”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap kejujuran pada santri di Dayah Madinatul Fata kota Banda Aceh”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

- a. Penelitian ini diharapkan menambah informasi terkait Kecerdasan Spiritual dengan Kejujuran untuk perkembangan teori dan keilmuan psikologi.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan ilmu atau wacana baru bagi ilmu psikologi terutama terkait bidang ilmu psikologi sosial, psikologi Islam, dan psikologi agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi santri

Menambah motivasi, Membantu memudahkan santri memecahkan masalahnya terkait penelitian, dan santri juga semakin berfokus dalam melakukan ibadah kepada Allah Swt.

b. Bagi dayah

Menjadikan dayah terkenal dikalangan masyarakat setempat maupun luar, Menjadi berpendidik agama yang lebih santun dalam akhlak yang mulia, dan memberikan pengawasan optimal bagi para tengkunya.

E. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada lima penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema dan kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hardiansyah, Said, dan Normawati (2020) tentang “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dalam Membangun Nilai-Nilai Kejujuran pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah Lakea”, yang bertujuan upaya meningkatkan kecerdasan spiritual dalam membangun nilai-nilai kejujuran pada peserta didik SMP Muhammadiyah Lakea dan implikasi upaya meningkatkan kecerdasan spiritual dalam membangun nilai-nilai kejujuran pada peserta didik SMP Muhammadiyah Lakea. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasinya yaitu peserta didik SMP Muhammadiyah Lakea. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu lokasi, populasi dan sampel, serta metode penelitiannya.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Muliyani, Amril, & Nurhalik, (2023) tentang “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Nilai Kejujuran Peserta Didik”, yang bertujuan mengidentifikasi dan menjelaskan korelasi antara kecerdasan spiritual dan kejujuran siswa di MTs Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah (Peskil) di Kota

Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, populasinya berjumlah 40 siswa menggunakan kuisioner kecerdasan mental dan kejujuran. Perbedaan pada penelitian yaitu terletak pada lokasi dan populasinya.

Selanjutnya penelitian oleh Wulandari, Suyati, & Yulianti (2024) tentang “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kejujuran Siswa Kelas IX SMP 15 Semarang”, yang bertujuan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kejujuran siswa kelas IX SMP 15 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *cluster random sampling*, populasinya berjumlah 100 siswa menggunakan kuisioner. Perbedaan pada penelitian yaitu terletak pada lokasi dan teknik penelitian.

Kemudian, ada pula penelitian oleh Parhan, dkk, (2020) tentang “Kantin Kejujuran Sebagai Penguji Spiritual Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia” yang bertujuan untuk mengetahui konsep kantin kejujuran, pelaksanaan kantin kejujuran dan dampak kantin kejujuran terhadap spiritual penjual dan pembeli. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif dan metode studi kasus, alat ukur penelitiannya yaitu kuisioner. Populasi dan sampelnya yaitu para mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, responden yang dituju merupakan penjual dan pembeli di Kantin Kejujuran. Beberapa perbedaan dari penelitian ini yaitu metode pengambilan data menggunakan Mix Methode (pencampuran metode) kualitatif serta subjek penelitian.

Kemudian, penelitian selanjutnya oleh Ashari (2019) tentang “Dampak Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Di Smp

Muhammadiyah Kodolagon Kecamatan Bokat Kabupaten Buol”, yang bertujuan untuk mengetahui deskripsi dan dampak kecerdasan spiritual dalam meningkatkan nilai-nilai kejujuran siswa di SMP Muhammadiyah Kodolagon Kecamatan Bokat Kabupaten Buol. Metode penelitiannya yaitu metode kualitatif, populasi dan sampel yaitu seluruh siswa dengan alat penelitian yaitu observasi dan wawancara serta sumber lainnya yaitu data primer, data sekunder dan data kepustakaan. Perbedaan yang terdapat pada penelitian yaitu populasi dan sampel, serta alat ukur atau instrumen penelitian.

Penelitian selanjutnya oleh Dacka dan Rydz (2023), tentang “Personality Traits and The Spiritual and Moral Intelligence of Early Adulthood in Poland: Research Reports” yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kecerdasan spiritual dan moral. Dimana dimensi moral berisi integritas dan kejujuran termasuk dalam sub-kategori penelitiannya. Metode yang digunakan yaitu metode *snowball sampling*, menggunakan alat ukur yaitu pengukuran kecerdasan spiritual, Pengukuran kecerdasan moral. Populasi dan sampel berjumlah 160 orang dari usia 18 tahun hingga 35 tahun. Beberapa perbedaan penelitian yaitu terletak pada variabel kejujuran yang pada penelitian ini dijadikan sub-kategori dalam penelitian, lokasi, subjeknya masuk usia dewasa serta populasi.

Berdasarkan diatas bahwa terdapat beberapa penelitian yang memiliki perbedaan, diantaranya yaitu, pada subjek, tempat penelitian yang dilakukannya penelitian, serta instrumen penelitian. Oleh sebab itu, topik pada penelitian yang dilakukan benar-benar keabsahan dan belum didapatkan oleh penelitian lain yang

membahas tentang “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kejujuran santri di Dayah Madinatul Fata kota Banda Aceh”.

